

PENDAMPINGAN PENERAPAN TBLA PADA PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA DI MASA PANDEMI

Gede Nugraha Sudarsana¹, Ni Ketut Suarni², Nyoman Dantes³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNDIKSHA

Email:nugraha.sudarsana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of implementing this service is to apply transcript base lesson analysis (TBLA) in the learning process to develop student independence in learning during the pandemic for teachers. This service is carried out through the provision of assistance. The results of observations were made in the form of recordings of student transactions with teachers and transactions of students with other students in the learning process both online and offline. The target of this service is teachers at SMA Negeri 1 Singaraja. The development of independence is carried out based on TBLA which is carried out through stages such as recording, transcripts, word protocols, articulation of word protocols, and articulation relationships. The results of the mentoring show that teachers at SMA Negeri 1 Singaraja can improve the ability to develop student independence by implementing TBLA so that it does not hinder the learning process during the pandemic.

Keywords: *transcript base lesson analysis, independence*

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah menerapkan *transcript base lesson analysis* (TBLA) pada proses pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar di masa pandemi pada para guru. Pengabdian ini dilakukan melalui pemberian pendampingan. Hasil observasi dilakukan dalam bentuk rekaman transaksi siswa dengan guru dan transaksi siswa dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran baik secara daring maupun luring. Sasaran dari pengabdian ini adalah guru-guru di SMA Negeri 1 Singaraja. Pengembangan kemandirian dilakukan berdasarkan TBLA yang dilakukan melalui tahap-tahap seperti perekaman, transkrip, protokol kata, artikulasi protokol kata, dan hubungan artikulasi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Singaraja dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan kemandirian siswa dengan menerapkan TBLA sehingga tidak menghambat proses pembelajaran di masa pandemi.

Kata kunci: *transcript base lesson analysis, kemandirian*

PENDAHULUAN

Salah satu karakter yang menjadi penilaian dan fokus pengembangan guru adalah kemandirian siswa. Kemandirian diperlukan oleh siswa agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan diri, kemudian agar dapat mengembangkan kemampuan belajar dan kemauannya sendiri (Tahar & Enceng, 2006:92). Kemandirian sangat berpengaruh terhadap besar dalam diri setiap individu, sebab jika tidak direspon dengan tepat bisa menimbulkan dampak negatif terhadap dirinya (Hapsari, Sismiati, & Herdi, 2013:3). Mandiri

adalah salah satu tugas perkembangan yang harus dapat dipenuhi oleh setiap individu. Jika salah satu tugas perkembangan tidak terpenuhi maka dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan perkembangan karakter yang lainnya. Seberapa pentingnya karakter mandiri ini perlu dikembangkan dalam diri siswa, dibuktikan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terdiri dari karakter religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong-royong.

Mandiri adalah sikap yang mencerminkan ketidaktergantungan pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, serta waktunya

untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Adapun subnilai yang terkandung dalam nilai mandiri adalah memiliki etos kerja yang baik (bekerja keras), tangguh dan tahan banting, memiliki daya juang, professional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Maka dari itu karakter mandiri dalam diri siswa sangat berguna untuk mengatasi masalah yang dapat diatasi dengan bekal pengetahuan dan potensi dalam diri (Gibbons dalam Syartissaputri, Setiyowati, & Siwabessy, 2014:90; Wedermeyer dalam Rijal & Bachtiar, 2015: 20; Mulyaningsih, 2014:445). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut siswa untuk memiliki kemandirian dalam belajar. Pembelajaran jarak jauh yang bergantung pada jaringan internet dan gadget menyebabkan munculnya banyak masalah psikologis. Sebab Salah satu masalah yang mungkin saja muncul adalah kemandirian dalam belajar. Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai kesadaran diri untuk belajar dan tidak bergantung pada orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tujuan yang ingin dicapai (Hamka & Vilmala, 2019:148). Banyak fasilitas dan aplikasi yang bisa digunakan oleh siswa untuk melakukan pembelajaran daring, namun perlu diperhatikan pula apakah pembelajaran dengan fasilitas atau metode tersebut cukup untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran (Wahyuni & Harfad, 2020:79). Pembelajaran secara daring cukup memiliki keterbatasan yang perlu menjadi pertimbangan yaitu rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mendorong keaktifan siswa (Makur dkk, 2021:4).

Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan walaupun terbatas oleh keberadaan jaringan internet (Aminoto & Pathoni, 2014:15). Dalam hal ini guru harus tetap memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan tepat walaupun antara guru dan siswa berada saling berjauhan. Gurupun harus pandai melihat peluang yang dapat dilakukan untuk mengefektifkan pembelajaran secara daring tersebut, mulai dari penerapan metode

pembelajaran baru hingga pembuatan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Terutama pada siswa SMA yang berada pada masa transisi dari anak remaja menuju masa dewasa awal. Sehingga penekanan pembelajaran terhadap perkembangan karakternya sangat dibutuhkan.

Masalah yang mungkin saja muncul saat siswa tidak mampu memenuhi perkembangan kemandirian dalam proses belajar adalah terjadinya kesulitan belajar yang menyebabkan pada rendahnya hasil belajar siswa. Jadi, yang terpenting dalam kegiatan proses diagnosis kesulitan belajar adalah menemukan letak kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa agar pengajaran perbaikan (*learning corrective*) yang dilakukan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Sugiyanto, 2007:56). Sebab kesulitan belajar yang dialami siswa tidak selalu disebabkan karena faktor kognitif saja, namun secara pembentukan karakter juga berpengaruh besar terhadap pemenuhan tumbuh kembang siswa.

Sehingga dimasa pandemi Covid-19 ini guru harus benar-benar jeli melihat perkembangan siswa dan memenuhi segala kebutuhan belajarnya dengan memperhatikan metode dan media pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran daring. Beberapa kasus yang berkembang di lapangan, siswa mengalami kejenuhan yang berlebihan dalam pembelajaran daring. Ini menandakan para siswa mulai tidak cerdas mengelola dirinya, sehingga nampak para siswa kesulitan membangun kemandiannya dalam mengatur waktu untuk mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui daring. Mungkin beberapa penyebab yang saling berkorelasi seperti: fasilitas jaringan internet yang tidak mendukung, terbatasnya komunikasi antara guru dengan siswa dan juga antara siswa dengan siswa lainya, panjangnya waktu pandemi ini yang sulit diprediksi masa berakhirnya. Sehingga keluhan kesah secara personal tidak tersedia media yang memadai.

Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring masih ada siswa yang kurang

disiplin dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti ada siswa yang telat mengikuti *zoom meeting*, telat mengumpulkan tugas, tidak merespon saat guru bertanya, menunjukkan sikap acuh tak acuh dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaranpun guru cenderung menggunakan metode konvensional yang fokusnya pada *teacher centered*, keaktifan siswa masih belum terlihat. Tanpa disadari pandemi Covid-19 ini membawa perubahan yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan kepribadian siswa. Yang awalnya siswa aktif bertemu dan berinteraksi dengan temannya di sekolah, tetapi saat ini mereka hanya bisa bertemu teman melalui alat bantu *handphone*. Dalam proses pembelajaranpun demikian, interaksi dua arah antara guru dan siswa yang biasanya aktif terjadi, tetapi karena pandemi ini guru harus bisa membangun suasana belajar yang menyenangkan secara daring. Hal ini cukup memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter mandiri siswa dalam belajar.

Di antara berbagai sumber penyebab yang sudah dirasakan, para pendidik atau para gurupun seperti belum sigap dapat melakukan antisipasi masalah yang muncul. Karena tugas para guru sebenarnya jauh lebih berat dalam pembelajaran Daring dibandingkan Luring. Banyak pula para guru yang mengeluh, terutama dalam melakukan serangkaian evaluasi terhadap sikap, karakter, tanggungjawab siswa, karena aspek-aspek non-kognitif ini cukup signifikan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Memang sangatlah bijak jika tidak menyalahkan siapa-siapa dalam kondisi pandemi seperti ini. Tetapi akan tidak bijaksana pula jika kita tidak melakukan apa-apa, selalu berada pada kondisi *helplessness*, melainkan perlu merubah kondisi ini menjadi peluang untuk menemukan solusi permasalahan menurunnya kemandirian belajar siswa dimasa pandemik ini. Saat ini tingkat perubahan perlu terjadi pada para guru. Akan sangat signifikan jika para guru mencoba merubah teknologi pembelajarannya melalui penerapan *transcript*

based lesson analysis (TBLA) dalam mengelola pembelajaran secara daring.

Dalam menerapkan pembelajaran daring banyak aplikasi yang bisa digunakan selain *zoom meeting* yang sudah familiar yaitu ada *Meet Attendance*, *Zoho Forms*, dan *AutoProctor*. Pada kegiatan pendampingan ini, guru juga diberikan pengetahuan dan pemahaman terkait beberapa aplikasi *meeting* secara daring yang bisa dimanfaatkan. *Meet Attendance* membantu kita untuk membuat daftar hadir siswa yang mengikuti pembelajaran daring saat itu melalui *Google Meet*. Absen siswa akan secara otomatis diekspor ke dalam *Google Sheet*. Ini sangat cocok digunakan oleh pengajar yang harus segera beralih ke kelas online dan membutuhkan cara sederhana untuk membuat daftar hadir selama *Google Meet* (Wang, Fu, dan Luo, 2017: 1525). Selanjutnya ada *Zoho Forms* yang secara pengoperasiannya hampir sama dengan google form namun lebih mudah. Zoho adalah salah satu layanan webtop yang pengoperasiannya dilakukan secara online, menyediakan layanan presensi bertanda tangan serta merupakan bentuk kuesioner serta pengumpulan data secara online (Ndia dkk, 2020: 115; Sholihah & Hnadayani, 2020: 479; Yuneфри & Asril, 2021: 40). Dalam pengoperasiannya juga bisa dilakukan kapan saja tanpa mengenal tempat dan waktu selama ada jaringan internet yang tersambung. Kemudian ada *AutoProctor* adalah salah satu sistem yang coock digunakan sebagai form ujian untuk mengecek secara langsung pergerakan siswa saat ujian melalui perekaman suara dan tangkapan layar (Simatupang, 2020). Bisa dijadikan pula sebagai penghitung waktu siswa saat mengerjakan ujian. Ketika waktu telah usai maka siswa tidak lagi bisa mengerjakan soal dan jawaban akan langsung terkirim. Beberapa aplikasi di atas dapat dimanfaatkan oleh guru pada masa pandemi Covid-19 untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Guna menunjukkan kepedulian yang lebih pada siswa, guru haruslah mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diraih. Salah satu

caranya adalah mengembangkan kemandirian dalam diri siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan metoda analisis terhadap transkrip pembelajaran itu dikenal dengan metode *Transcript Base Lesson Analysis* (TBLA).

Tahapan kegiatan dalam melakukan analisis terhadap *transcript* pembelajaran menurut Matsubara (dalam Supriatna, 2018:4) adalah perekaman, transkrip, protokol kata, artikulasi protokol kata, dan hubungan artikulasi. Pada saat proses pembelajaran dilakukan secara luring, maka dilakukan perekaman dengan menggunakan *handycam/smartphone* bagaimana cara guru mengajar dan melibatkan siswa dalam pembelajaran juga direkam interaksi siswa dan komunikasi kelas pada saat pembelajaran. Setelah proses pembelajaran direkam melalui video pembelajaran maka ditranskrip untuk diterjemahkan ke dalam tulisan sesuai dengan semua aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui video pembelajaran. Hal ini meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis transkrip dan ada bukti yang dapat dilihat dari pembelajaran yang mungkin terlewatkan. Pada Protokol kata ini dilakukan *lesson analysis* dengan mencatat urutan komentar, waktu dan isi dari pernyataan. Setelah data pada protokol dianalisis maka perlu ada artikulasi. Adanya hubungan antara satu transkrip yang telah dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis lainnya seperti :a) Analisis kasus individual; b) Analisis pertanyaan guru; c) Analisis perbedaan cara berfikir siswa; d) Analisis kesenjangan antara rencana guru dan aktivitas siswa; e) Analisis suasana; dan f) Analisis tujuan. Perbaikan pembelajaran berikutnya sebagai hasil dari analisis pembelajaran TBLA merupakan data penting dalam menemukan model pembelajaran yang cocok untuk peserta didik.

Guru adalah sumber daya manusia yang masih dikategorikan paling tinggi mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Termasuk dalam pengembangan karakter siswa di sekolah. Siswa SMA yang berada pada masa remaja masih sangat membutuhkan pembentukan

karakter yang perlu diintegrasikan dalam pembelajaran. Apalagi pengaruh lingkungan sekolah membawa peran penting terhadap keberhasilan guru menerapkan metode pembelajaran dengan hasil belajar yang diharapkan. SMA Negeri 1 Singaraja adalah salah satu sekolah favorit dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang ada di Singaraja. Di masa pandemi Covid-19 juga melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya kegiatan pendampingan. Pendampingan dibatasi pada penerapan *transcript base lesson analysis* (TBLA) pada proses pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian siswa. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar di masa pandemi dengan menerapkan *transcript based lesson analysis* dalam proses pembelajaran pada guru-guru di SMA 1 Negeri Singaraja.

METODE

Khalayak sasaran pengabdian pada masyarakat ini adalah guru Bimbingan dan Konseling serta guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Singaraja sejumlah 15 orang. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada kebutuhan pengembangan sumber daya pendidik di masa pandemi Covid-19 yang diharuskan untuk tetap mengajar dan memberikan pembelajaran secara daring. Permasalahan yang menjadi prioritas dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengenai pengembangan kemampuan dan keterampilan guru-guru di SMA Negeri 1 Singaraja dalam mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar dengan menerapkan *transcript based lesson analysis* dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya adalah kurang lebih 3 jam. Pertemuan ini dimulai dari akhir Juli hingga awal Agustus. Dari rencana waktu yang dilakukan tersebut, adapun garis besar rencana yang akan dilakukan adalah mulai dari

penyamaan persepsi dan diskusi terkait permasalahan kemandirian siswa di masa Pandemi Covid-19 serta penerapan metode *Transcript Based lesson Analysis* (TBLA) pada beberapa mata pelajaran. Dilanjutkan pada perencanaan pembuatan desain pembelajaran dengan memilih satu guru model untuk membuat video pembelajaran yang nantinya akan direview oleh para guru dan teman sejawat. Kemudian dari hasil video yang dibuat pada pertemuan selanjutnya adalah dibuat *short transcript* dari data yang diperoleh saat observasi pembelajaran berupa video atau suara menjadi teks atau tulisan. Melakukan protokol kata melalui *lesson analysis* dengan mencatat urutan komentar, waktu dan isi dari pernyataan. Serta langkah terakhir adalah membuat *full transcript* sebagai pelengkap analisis data secara kualitatif. Upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah melalui pendampingan. Alokasi waktu pada pembuatan *short transcript* dan *full transcript* disesuaikan dengan kebutuhan guru dan hasilnya tersebut hanya perlu dikirim melalui Google Drive yang telah disediakan.

Secara khusus prosedur pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan serta desain aplikasi pelaksanaan pendampingan yang akan dilakukan. Identifikasi kebutuhan ini dilihat dari indikator-indikator dalam kemandirian tersebut yang kemudian dibentuk desain pelaksanaan pendampingan yang dilakukan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan desain pembelajaran secara kolaborasi dengan teman sejawat atau kolega. Dilanjutkan observasi *research lesson*, yaitu setelah desain pembelajaran dirancang secara kolaborasi dengan teman sejawat, implementasikan di kelas nyata dan dalam kegiatan ini pembelajaran dilakukan secara daring. Sembari dilakukan observasi pembelajaran daring seperti interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Observer memiliki kewajiban untuk mengamati setiap interaksi yang terjadi dengan

cara mencatat untuk dijadikan bahan review di akhir pelaksanaan.

Tahap ketiga adalah tahap refleksi dan evaluasi. Refleksi pasca pembelajaran, bukan untuk menilai guru “bagus” atau “jelek” tetapi untuk memperoleh *feedback* bagi guru dan inspirasi bagi observer. Selanjutnya membuat *short transcript* dan *full transcript* dari data yang diperoleh saat observasi pembelajaran berupa video atau suara. Observer perlu mengubah bentuk data video/suara menjadi teks untuk memudahkan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif; dan

Sebagai upaya pengkajian keberhasilan pendampingan ini maka diperlukan adanya kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam bentuk kegiatan diseminasi hasil kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara tim pengabdian dengan guru-guru di SMA Negeri 1 Singaraja. Pencapaian keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa aspek evaluasi yaitu:

a. Aspek Guru

- 1) Berdasarkan aspek kehadiran dalam pendampingan.
- 2) Berdasarkan aktivitas atau respon guru-guru dalam pendampingan dan penyusunan *short transcript* dan *full transcript*.
- 3) Berdasarkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan *transcript base lesson analysis* (TBLA) dalam proses pembelajaran.

b. Aspek Siswa

Berdasarkan tingkat kemandirian siswa terpenuhi beberapa indikator antara lain memiliki etos kerja yang baik (bekerja keras), tangguh dan tahan banting, memiliki daya juang, profesional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian pendampingan kepada guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Singaraja.

Kemandirian memiliki indikator antara lain memiliki etos kerja yang baik (bekerja keras), tangguh dan tahan banting, memiliki daya juang, profesional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Pengabdian ini dilakukan melalui pendampingan berdasarkan transkrip hasil observasi atau pengamatan yang dihasilkan dalam bentuk rekaman. Sehingga siswa dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tumbuh kembangnya serta memberikan pencegahan atau bahkan pengentasan terhadap masalah psikis yang mungkin saja terjadi. Selain itu juga pendampingan ini sebagai bentuk preventif masalah kemandirian yang mungkin saja dihadapi oleh siswa tanpa disadari serta sebagai bentuk kuratif terhadap penyelesaian masalah kemandirian dalam belajar yang dialami oleh siswa. Sedangkan bagi guru-guru memiliki tujuan khusus yaitu mengembangkan keterampilan mengajar menggunakan metode *transcript based lesson analysis* yang dapat digunakan pula nantinya sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan serta memahami kekurangan dan kelebihan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian terhadap variabel kemandirian siswa diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran daring banyak siswa yang menunjukkan sikap jenuh, masih ada siswa yang telat mengikuti *zoom meeting*, telat mengumpulkan tugas, tidak merespon saat guru bertanya, menunjukkan sikap acuh tak acuh dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan siswa memiliki kemandirian yang rendah. Sedangkan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, cenderung menggunakan metode konvensional yang fokusnya pada *teacher centered*, keaktifan siswa masih belum terlihat. Sehingga dari keseluruhan hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan terhadap perkembangan psikologis siswa di masa pandemi Covid-19 cenderung belum terpenuhi. Guna membangun proses pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19

ini, guru hendaknya dapat melihat peluang serta memperhatikan kebutuhan psikologis siswa untuk dapat menerima pembelajaran secara efektif. Sehingga dalam kegiatan pendampingan ini, sampel yang digunakan adalah guru Bimbingan dan Konseling serta guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Singaraja sejumlah 15 orang.

Menurut Sudarsana & Suarni (2020:1712) *transcript based lesson analysis* adalah kegiatan perekaman aktivitas pembelajaran dengan melakukan analisis secara mendalam sehingga diperoleh fakta yang otentik mengenai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Prosedur pelaksanaan penerapan *transcript base lesson analysis* yang terdiri dari (Hendayana dkk., 2019): 1) pengembangan desain pembelajaran. Pengembangan desain pembelajaran ini akan lebih baik jika dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat atau kolega dibandingkan secara mandiri; 2) observasi *research lesson*, setelah desain pembelajaran dirancang secara kolaborasi dengan teman sejawat, implementasikan di kelas nyata dan dalam kegiatan ini pembelajaran dilakukan secara daring; 3) observasi pembelajaran daring seperti interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa; 4) refleksi pasca pembelajaran, bukan untuk menilai guru “bagus” atau “jelek” tetapi untuk memperoleh *feedback* bagi guru dan inspirasi bagi observer; 5) membuat *full transcript*, data yang diperoleh saat observasi pembelajaran berupa video atau suara. Observer perlu mengubah bentuk data video/suara menjadi teks untuk memudahkan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif; dan 6) analisis pembelajaran, berdasarkan transkrip pembelajaran yang sudah dibuat maka analisis pembelajaran dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif.

Dengan demikian *Lesson Analysis* seperti lensa belajar dapat memperoleh *insight*, pengetahuan dan wawasan mendalam tentang karakteristik peserta didik dalam pembelajaran (Rahayu dkk, 2020:141), khususnya dalam hal ini adalah karakter mandiri siswa. Guru dapat membuat *full transcript* saat menganalisis rekaman

pembelajaran. Yang perlu diingat bahwa analisis pembelajaran dilakukan melalui observasi rekaman pembelajaran, dan pengisian transkrip tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung saat pembelajaran. Hal tersebut akan mengakibatkan pecahnya konsentrasi guru dalam mengobservasi perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Dengan menggunakan rekaman video, guru akan mudah mem-*pause* setiap detik untuk menuliskan percakapan yang disampaikan guru dan siswa. Serta secara detail dapat melihat gerak-gerik siswa dalam pembelajaran.

Guru diberikan sebuah video pembelajaran dan diminta untuk menganalisis video tersebut. Karena kondisi yang tidak memungkinkan dilakukannya pertemuan secara langsung akibat pandemic Covid-19 ini, koordinasi dilaksanakan melalui pertemuan daring (menggunakan aplikasi Zoom). Koordinasi ini bertujuan untuk melihat kemajuan yang dilakukan oleh guru dalam membuat *transcript based lesson analysis* (TBLA) dalam bentuk *full transcript*. Serta mengukur sejauh mana pemahaman guru dalam membuat *transcript based lesson analysis* (TBLA) setelah diberikannya pelatihan. Serta memanfaatkan *full transcript* untuk memantau serta mengembangkan kemandirian siswa. Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Aspek guru

- 1) Berdasarkan aspek kehadiran dalam pendampingan. Kehadiran peserta dalam pendampingan ini mencapai 100%. Saat pertemuan pertama pada tanggal 16 Juli 2021, guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Singaraja berpartisipasi dengan kehadiran penuh. Pendampingan dilakukan secara daring yaitu melalui *zoom meeting*, kegiatan tersebut dapat diikuti oleh guru-guru di SMA Negeri 1 Singaraja dengan baik. Pada kesempatan tersebut juga dipilih salah satu guru sebagai guru model. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 17 Juli 2021, dalam kegiatan ini dilakukan pembuatan desain pembelajaran oleh satu guru model untuk

membuat video pembelajaran yang nantinya akan direview oleh para guru atau teman sejawat. Pada bagian ini guru-guru dapat memberikan masukan terkait desain pembelajaran yang akan diterapkan nantinya. Dari masukan yang diberikan diharapkan guru model mendapatkan masukan membangun untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2021, dalam kegiatan ini para guru diajak untuk menyaksikan hasil rekaman video pembelajaran yang dilakukan oleh guru model. Dikesempatan yang sama juga para guru sebagai observer untuk melihat dan mencatat segala interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa serta siswa dengan siswa. Observer juga memberikan review terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Bukan untuk memberikan penilaian bagus atau jeleknya pembelajaran, namun memberikan masukan yang membangun untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik ke depannya serta sebagai sharing pengalaman antar guru satu dengan yang lainnya. Selain itu, hal ini sebagai dasar para guru untuk membuat *short transcript* dari hasil observasi. Pembuatan *short transcript* ini dilakukan secara mandiri dengan jangka waktu 5 hari. Hasil pembuatan *short transcript* oleh guru disetorkan kepada tim pengabdian untuk dilakukan analisis dan evaluasi awal. Pertemuan terakhir dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2021 dengan agenda review *short transcript* dan dilanjutkan pada pembuatan *full transcript*. Pembuatan *full transcript* juga diberikan waktu 5 hari. Tidak terjadi permasalahan atau hambatan terhadap kehadiran guru-guru dalam setiap pendampingan. Dalam hal ini pendampingan ditujukan pada pembuatan *full transcript* yang baik dan benar sehingga dapat digunakan untuk memantau dan mengembangkan kemandirian siswa sekaligus

meningkatkan kompetensi guru dalam memberikan layanan ataupun pembelajaran.

- 2) Berdasarkan aktivitas atau respon guru-guru dalam pendampingan dan penyusunan *short transcript* dan *full transcript*. Respon yang ditunjukkan sangat baik, dengan pencapaian 100%. Dari awal kegiatan hingga akhir, terlihat antusiasme guru dalam mengikuti kegiatan yang ditunjukkan dengan komunikasi yang tetap terjalin melalui *WhatsApp* jika ada hal-hal yang perlu ditanyakan atau kendala yang dialami para guru dalam pembuatan *short* dan *full transcript*. Saat pertemuan juga, guru-guru tidak malu bertanya jika ada hal yang tidak dipahami dan dirasa baru diketahui. Aktivitas dalam pendampingan serta pembuatan *transcript* terlihat bahwa guru-guru SMA Negeri 1 Singaraja sangat menunjukkan antusiasme. Hal ini dijadikan sebagai pengalaman bagi guru-guru untuk mengetahui dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu memperlihatkan pula interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Sehingga terapat proses pengembangan dan perbaikan menuju pembelajaran yang efektif. Kedisiplinan dan ketekunan para guru dalam mengikuti pendampingan menjadi nilai positif yang menggambarkan betapa dibutuhkannya pendampingan yang serupa untuk mengembangkan potensi setiap guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Peserta memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sangat membangun dan memperluas pemahamannya mengenai pembuatan *short transcript* dan *full transcript*.
- 3) Berdasarkan pemahaman dan keterampilan peserta. Tingkat pemahaman dan keterampilan yang ditunjukkan guru-guru selama proses pendampingan mencapai 95%. Hasil ini

diperoleh dari hasil evaluasi dan penilaian *short transcript* dan *full transcript* yang dibuat oleh guru. Melalui proses pengamatan dan observasi video pembelajaran untuk melihat kemandirian siswa, membuat para guru agak keteteran terutama pada pencatatan perilaku yang menggambarkan kemandirian siswa dalam pembelajaran daring. Indikator-indikator kemandirian yang telah ditetapkan dalam pendampingan menjadi tolak ukur atau acuan yang digunakan guru dalam mengobservasi gerak-gerik siswa. Melalui *transcript based lesson analysis* guru-guru dapat menelaah dengan baik kecenderungan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran. Selain itu mengkombinasikan hasil observasi melalui video pembelajaran dengan aktivitas belajar lain yang dilakukan oleh siswa.

b. Aspek Siswa

Sedangkan pada aspek penilaian karakter kemandirian siswa dilakukan perhitungan persentase dari kemunculan indikator-indikator kemandirian tersebut. Penilaian kemandirian ini dibantu oleh guru pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Sehingga akumulasi penilaian tidak hanya didasarkan pada satu pertemuan namun beberapa kali pertemuan setelah dilakukannya *lesson analysis* pada *transcript* yang sebelumnya dilakukan. Berdasarkan tingkat kemandirian siswa terpenuhi beberapa indikator antara lain memiliki etos kerja yang baik (bekerja keras) diperoleh nilai 10%, tangguh dan tahan banting diperoleh nilai 15%, memiliki daya juang diperoleh nilai 9%, profesional diperoleh nilai 8%, kreatif diperoleh nilai 25%, berani diperoleh nilai 20%, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat diperoleh nilai 13%.

Setelah dilakukannya pendampingan ini, adapun perbedaan kemandirian yang ditunjukkan oleh siswa berdasarkan pernyataan dan hasil pengamatan guru yaitu siswa lebih aktif dalam

bertanya, aktif merespon dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, ruang gerak yang sempit selama pembelajaran daring tidak membuat siswa merasa kesulitan berinteraksi secara online bersama guru dan teman sesama siswanya, kemudian siswa secara bertahap dapat meningkatkan kemandirian dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil pendampingan di atas dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu para siswa dan guru menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang sedang dihadapi terutama dalam masa pandemi Covid-19 ini. Membangun kreativitas, inovasi, dan motivasi pada diri guru untuk mengembangkan kemampuan pedagogik serta profesionalisme dalam mengemban tugas sebagai pendidik yang melek teknologi dan mengikuti perkembangan zaman. Membantu siswa mengembangkan karakter atau kepribadian baik dalam dirinya terutama dalam pengabdian ini adalah karakter mandiri dalam belajar. Tercipta dan terwujudnya kemandirian, kenyamanan dan kegairahan dalam belajar. Hasil di atas selaras dengan pengabdian yang pernah dilakukan pada tahun 2020 pada guru Bimbingan Konseling SMP Negeri di Singaraja bahwa TBLA ini memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap pengembangan potensi serta kemampuan guru BK dalam memberikan layanan serta menumbuhkan kreativitas bagi guru BK dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa (Sudarsana & Suarni, 2020:1712).

Sehingga produk yang diperoleh dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah *short transcript* dan *full transcript* pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai metode evaluasi pembelajaran oleh guru untuk melakukan proses perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Selain itu bisa dimanfaatkan untuk melihat kebutuhan siswa berdasarkan interaksi yang terjadi di dalam kelas yang dituangkan dalam bentuk teks atau tulisan. Sehingga hal-hal yang tidak dapat terlihat secara langsung, dapat dibaca melalui transkrip tersebut. Selain guru mendapatkan metode pembelajaran baru, siswa juga bisa mengembangkan karakter kemandirian

yang mungkin saja bisa diaplikasikan pada pengembangan karakter lainnya dalam diri peserta didik. Sehingga kebutuhan pengembangan kepribadian pada peserta didik dapat terpenuhi melalui proses pembelajaran yang diberikan.

SIMPULAN

Pengabdian ini dilakukan melalui pemberian pendampingan penerapan *transcript base lesson analysis* (TBLA) pada proses pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian siswa. Pengembangan kemandirian dilakukan berdasarkan TBLA melalui tahap-tahap seperti perekaman, transkrip, protokol kata, artikulasi protokol kata, dan hubungan artikulasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari aspek guru diperoleh penilaian:

- 1) Aspek kehadiran peserta dalam pendampingan ini mencapai 100%.
- 2) Aktivitas atau respon guru-guru dalam pendampingan dan penyusunan *short transcript* dan *full transcript* menunjukkan hasil sangat baik, dengan pencapaian 100%.
- 3) Tingkat pemahaman dan keterampilan yang ditunjukkan guru-guru selama proses pendampingan mencapai 95%.

Selain penilaian pada aspek guru, terdapat penilaian dari aspek siswa terkait karakter mandiri. Diperoleh hasil tingkat kemandirian siswa terpenuhi pada indikator-indikator antara lain memiliki etos kerja yang baik (bekerja keras) diperoleh nilai 10%, tangguh dan tahan banting diperoleh nilai 15%, memiliki daya juang diperoleh nilai 9%, professional diperoleh nilai 8%, kreatif diperoleh nilai 25%, berani diperoleh nilai 20%, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat diperoleh nilai 13%.

Sehingga hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Singaraja dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan kemandirian siswa dengan menerapkan TBLA sehingga tidak menghambat proses pembelajaran di masa pandemi. Selain itu berimplikasi terhadap proses adaptasi dengan kebiasaan hidup yang baru,

dalam proses pembelajaran juga membutuhkan hal yang sama yaitu adaptasi dengan pembelajaran jarak jauh, pemanfaatan teknologi, serta cerdas dalam melihat setiap kebutuhan baru untuk mudah bertahan pada kondisi apapun khususnya guru dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminoto, T., & Pathoni, H. (2014). Penerapan media e-learning berbasis schoology untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi usaha dan energi di kelas XI SMA N 10 kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8 (1), 13-29.
- Hamka, D. & Vilmala, B.K. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Untuk Peningkata Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Journal of Education Informatic Technology and Science (JeITS)*, 1(2), 145-154.
- Hapsari, A. S., Sismiati, A., & Herdi. (2013). Profil Kemandirian Remaja (Survey di SMA Negeri 39 Jakarta Siswa Kelas XI Tahun. *Survey Remaja*, 1(2), 1-7.
- Hendayana, Sumar, dkk. (2019). DRAFT Panduan Pelaksanaan Kegiatan Riset Kompetitif Nasional Skema Penelitian Dasar 2019.
- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1-12.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 20(4), 441-451. DOI: 10.24832/jpnk.v20i4.156
- Ndia, L., Rahmat, R., Husain, D. L., Atma, N., Maulidah, A., & Maryanti, E. (2020). Pelatihan Penggunaan Zoho Forms dan Google Forms Pada Guru-Guru Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 113-118.
- Rahayu, D. S., Rahmawan, S., Hendayana, S., Muslim, M., & Sendi, S. (2020, May). Pattern of Analysis Students' Knowledge Construction Using Transcript-Based Lesson Analysis. In *4th Asian Education Symposium (AES 2019)* (pp. 140-144). Atlantis Press.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20. DOI: 10.26555/bioedukatika.v3i2.4149
- Sholihah, I. N. M., & Handayani, T. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Tengah Pandemi COVID 19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 477-483.
- Simatupang, E. C. The Use of Google Classroom combined with Google Form and AutoProctor for Students Assessment During Covid 19 Pandemic.
- Sudarsana, G. N., & Suarni, N. K. (2020). Pendeteksian Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Transcript Based Lesson Analysis dalam Proses Pembelajaran Bagi Guru. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1712-1719.
- Sugiyanto. (2007). *Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB)*. Psikologi pendidikan.
- Supriatna, A. (2018). Kegiatan Lesson Study sebagai Upaya Guru untuk Menemukan Pembelajaran yang Memenuhi Keperluan Anak Hidup pada Zaman (Era Revolusi Industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1)
- Syartissaputri, N. P., Setiyowati, E., & Siwabessy, L. (2014). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 56 Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan*

- Konseling*, 3(1), 88-94. DOI: 10.21009/INSIGHT.031.15
- Tahar, I. dan Enceng. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91-101.
- Wahyuni, R. and Harfad, H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*. 4, 2 (Dec. 2020), 77-82.
- DOI:https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i2.2224.
- Wang, D., Fu, R., & Luo, Z. (2017). Classroom attendance auto-management based on deep learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 123.
- Yunefri, Y., & Asril, E. (2021). Sosialisasi Zoho Form Sebagai Sarana Survei Online Bagi Mahasiswa. *J-COSCIS: Journal of Computer Science Community Service*, 1(2), 37-44.